

DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SWADAYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BANGUN HARJA KECAMATAN SERUYAN HILIR TIMUR

Gina Meilani¹, Suroto², Denny Triwandoyo²

¹Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan

²Dosen Pembimbing Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan

Email: Meilanigina2@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bangun Harja merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis dampak Perkebunan Kelapa Sawit swadaya terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat di Desa Bangun Harja 2) Untuk menganalisis dampak Perkebunan Kelapa Sawit swadaya terhadap perekonomian di Desa Bangun Harja. Waktu penelitian ini dari bulan febuari hingga bulan juni 2024. Penentuan Lokasi ini di lakukan secara sengaja (purposive). Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif dengan jumlah subjek petani kelapa sawit swadaya yaitu 17 petani subjek. subjek di tentukan menggunakan reduksi data (reduktion), penyajian data (display), penarikan Kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan Perkebunan kelapa sawit memberikan dampak terhadap kesempatan kerja bagi petani kelapa sawit yang dapat dilihat dari adanya luas lahan yang dimiliki oleh petani kelapa sawit di Desa Bangun Harja yang semakin luas, dengan adanya penambahan luas lahan, maka pendapatan petani semakin bertambah sehingga peluang kerja semakin meningkat karena adanya produksi dari perkebunan tersebut yang akan memerlukan tenaga kerja dalam menjalankan proses usahatannya Perkebunan kelapa sawit memiliki dampak terhadap perekonomian Desa Bangun Harja, secara positif perkebunan menghasilkan lapangan kerja bagi penduduk setempat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong perekonomian lokal. Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian dapat dilihat dari tingkat pendidikan dari anak petani yang sudah menempuh pendidikan tinggi lebih tinggi dari orang tuannya hingga ke universitas, begitupun dengan tingkat perekonomian lainnya

Kata kunci : Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit swadaya terhadap perekonomian masyarakat

ABSTRACT

Bangun Harja Village is one of 5 (five) villages in Seruyan Hilir Timur District. The objectives of this study are: 1) To analyze the impact of independent oil palm plantations on job opportunities for the community in Bangun Harja Village 2) To analyze the impact of independent oil palm plantations on the economy in Bangun Harja Village. The time of this study is from February to June 2024. The determination of this location is done deliberately (purposive). The research method used qualitative analysis with the number of independent oil palm smallholder subjects, namely 17 subject farmers. The subject is determined using data reduction (reduction), data presentation (display), conclusion drawing (verification). The results of this study show that oil palm plantations have an impact on job opportunities for oil palm farmers which can be seen from the land area owned by oil palm farmers in Bangun Harja Village which is getting wider, with the increase in land area, the income of farmers is increasing so that job opportunities are increasing because of the production from the plantation which will require labor in carrying out the farming process of the plantation oil palm has an impact on the economy of Bangun Harja Village, positively the plantation creates jobs for local residents, increases community income, and boosts the local economy. The impact of oil palm production on the economy can be seen from the level of education of farmers' children who have taken higher education from their parents to universities, as well as other levels of the economy.

Keywords: The impact of the existence of independent oil palm plantations on the community's economy

PENDAHULUAN

Sejarah perkebunan Indonesia menunjukkan bahwa kelapa sawit sudah ada sebelum komoditas lain seperti karet, lada, dan kopi. Salah satu alasan utamanya adalah pengembangan perkebunan kelapa sawit membutuhkan modal dan teknologi yang besar. Kontribusi pertanian terhadap PDB Indonesia pada tahun 2020 sekitar 13,7%, menempati posisi kedua setelah industri pengolahan, menunjukkan seberapa besar peran pertanian dalam perekonomian Indonesia yang mencapai 19,88 persen. Pada tahun 2021, kontribusi sektor pertanian sedikit menurun menjadi 13,28 persen, tetapi tetap berada di posisi kedua setelah industri pengolahan dengan 19,25 persen. (Rianto Rianto 2014).

Dari 33 Provinsi Indonesia, perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat. Sumatera dan Kalimantan merupakan dua pulau utama Indonesia yang menjadi pusat pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kedua pulau kelapa sawit ini merupakan rumah bagi sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan menghasilkan 95% produksi minyak kelapa sawit mentah Indonesia. Indonesia mengalami revolusi perkebunan kelapa sawit pada tahun 2000 hingga 2019. Ini ditandai dengan pertumbuhan perkebunan rakyat yang cepat,

mencapai 24% per tahun dari tahun 2000 hingga 2019 (Kementerian Pertanian, 2019).

Untuk mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan yang sangat penting. Pada tahap tertentu, pembangunan ini akan mendorong perkembangan agribisnis yang signifikan. Komoditi utama perkebunan Indonesia adalah kelapa sawit, bahan baku kelapa sawit memegang peranan penting. Dalam perekonomian Indonesia pertama, minyak sawit merupakan komponen utama minyak nabati, sehingga jika terus tersedia maka harga akan stabil. Hal ini sangat penting karena minyak nabati merupakan salah satu dari sembilan kebutuhan pokok masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh semua orang. Kedua, sebagai salah satu produk ekspor yang paling populer selain migas. Ketiga, produksi dan pengolahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan kesempatan kerja. (Pratama, 2019)

Oleh karena itu, Agar hasil pertanian Indonesia dapat meningkat, kebijakan yang ada harus diperhatikan. Indonesia adalah negara kepulauan dengan banyak kabupaten dengan berbagai keberagaman. Kabupaten Seruyan, Yang ada di

Kalimantan Tengah salah satunya. Kuala Pembuan adalah ibu kota kabupaten. Kabupaten Seruyan berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur di sebelah timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat di sebelah barat. Provinsi Kalimantan Barat berbatasan dengan Kabupaten

Seryan di utara dan berhadapan dengan Laut Jawa di Selatan Wilayah Kabupaten Seruyan mencakup 16.404 km² yang terbagi menjadi 10 kecamatan, salah satunya yaitu Seruyan Hilir Timur yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Seruyan 2022 dan 2023

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	
		2022	2023
1	Seruyan Hilir	276,03	276,00
2	Seruyan Hilir Timur	1.076,00	1.210,00
3	Danau Sembuluh	1.200,00	1.200,00
4	Seruyan Raya	9.876,50	9.876,50
5	Hanau	2.109,00	2.125,00
6	Danau Seluluk	3.328,00	3.342,00
7	Seruyan Tengah	9.716,00	9.831,00
8	Batu Ampar	1.789,00	1.789,00
9	Seruyan Hulu	59,00	79,00
10	Suling Tambun	6,00	6,00

Sumber : BPS Seruyan Dalam Angka 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kalimantan Tengah Kecamatan Seruyan Hilir Timur yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit. Luas areal tanaman kelapa sawit Kecamatan Seruyan Hilir Timur pada tahun 2022 yaitu 1.076,00 (Ha) meningkat menjadi 1.210,00 (Ha) pada tahun 2023, peningkatan luas lahan di Seruyan Hilir Timur sangat signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi paling penting untuk memastikan kelancaran operasional suatu usahatani. Keterampilan dan pengetahuan

yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendukung peningkatan proses produksi dan produktivitas. Beberapa aspek Dalam hal tenaga kerja, hal-hal seperti ketersediaan tenaga kerja, keterampilan, jenis kelamin, dan jam kerja harus diperhatikan. Dalam proses produksi, tidak hanya kuantitas tenaga kerja yang tersedia, tetapi juga kualitas dan jenis tenaga kerja yang digunakan. (Soekartawi 2003).

Menurut Rozalinda (2014), Kerja dipahami sebagai segala kegiatan jasmani dan rohani manusia yang turut serta dalam proses produksi yang menghasilkan keuntungan berupa

barang, jasa, atau benda. Tenaga kerja diakui sebagai faktor produksi dalam berbagai sistem perekonomian, termasuk perekonomian Islam, kapitalis, dan sosialis. Menurut Pasal 2 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan bagi masyarakat, baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Pekerjaan dapat dibagi berdasarkan dua aspek utama: kualitas pekerjaan dan batasan waktu. Jenis-jenis pekerjaan dijelaskan di bawah ini berdasarkan kualitasnya. Tenaga kerja dapat di bagi menjadi dua aspek utama yaitu kualitas tenaga kerja dan batas waktu kerja adapun jenis - jenis tenaga kerja di bagi beberapa jenis berdasarkan kualitas

Salwani (2015) mendefinisikan sosial ekonomi sebagai cara individu atau komunitas memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, sosial ekonomi menggambarkan keadaan perekonomian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang dicapai melalui berbagai cara. Damsar (2013) menyatakan bahwa inti dari ekonomi kerakyatan adalah bagaimana. Seseorang atau komunitas memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan berbagai cara. Koentjaraningrat (2013)

menyatakan bahwa hal-hal seperti pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan harus dipertimbangkan saat menilai ekonomi masyarakat. Status ekonomi masyarakat dapat dikategorikan ke dalam kategori sedang, rendah, atau tinggi berdasarkan faktor-faktor ini.

Dengan demikian ada dua cara untuk menjelaskan sosial ekonomi. Pertama, sosiologi ekonomi adalah studi yang menyelidiki interaksi antara ekonomi dan masyarakat, atau bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Sosiologi ekonomi menganalisis masyarakat dengan berfokus pada pola dan proses interaksi sosial dalam konteks ekonomi, serta hubungan antara keduanya. Masyarakat berfungsi sebagai entitas eksternal yang tidak dapat dipengaruhi yang memengaruhi individu dalam menentukan kegiatan ekonomi mereka, termasuk jenis produk yang dapat diproduksi. Orang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka karena setiap orang membutuhkan makanan, pakaian, dan papan untuk bertahan hidup.

Salwani berfokus pada interaksi antara struktur ekonomi dan dinamika sosial dalam masyarakat. Ia berpendapat bahwa perekonomian masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial yang mendasarinya. Ketika ada perubahan dalam sektor

ekonomi, seperti pertumbuhan industri atau penurunan sektor pertanian, perubahan ini juga memengaruhi struktur sosial, termasuk distribusi kekuasaan dan kesejahteraan sosial. Terjadinya kehidupan dalam sistem bersama dalam konteks ini, kehidupan sosial berarti adanya interaksi di dalam masyarakat, yaitu hubungan sosial yang saling mempengaruhi atau interaksi sosial. Interaksi ini dimulai dalam keluarga, di mana terdapat hubungan antara ayah, ibu, dan anak, yang kemudian berkembang menjadi interaksi sosial di masyarakat yang lebih luas Salawi (2015).

Dengan demikian, Kehidupan sosial ekonomi mengacu pada perilaku sosial masyarakat yang mencakup interaksi dan perilaku ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan dan keuntungan. Dengan kata lain, ini menunjukkan keadaan atau kedudukan seseorang yang diatur secara sosial dan menentukan tempatnya dalam struktur sosial. Untuk memuaskan keinginan, orang bekerja dan memproduksi barang dan jasa. Selanjutnya menurut Sudarno (2018).

1. Tenaga kerja dan jasa yang dapat diberikan selama proses produksi. Ini mencerminkan kualitas usaha yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.
2. Seseorang yang dapat

memberikan suatu jasa atau melaksanakan suatu pekerjaan. Hal ini mencerminkan volume, yaitu jumlah orang yang bekerja di perusahaan dalam hal pekerjaan yang tersedia dan dilakukan untuk produksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa aspek sosial dan ekonomi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling terhubung dalam kehidupan kelompok ini berarti bahwa jika seseorang memiliki status sosial yang tinggi, kondisi ekonomi yang baik adalah faktor terpenting yang mempengaruhi orang tersebut. Di sisi lain, peningkatan pendapatan ekonomi individu dapat berdampak pada peningkatan status sosialnya di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang menyatakan oleh Kirk, Miller (2006). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang sepenuhnya bergantung pada pengamatan individu dalam lingkungan dan situasi mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Nawawi (2013) memberikan penjelasan. metode deskriptif adalah prosedur penyelesaian masalah yang diteliti (individu, organisasi, sosial, dan sebagainya) berdasarkan fakta

yang dapat diamati dan situasi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskusikan temuannya mengenai dampak kehadiran kelapa sawit terhadap pekonomi lokal di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, oleh perkebunan kelapa sawit.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah keseluruhan dari individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah 54 petani kelapa sawit swadaya yang terletak di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Teknik pengambilan populasi yang di pakai adalah *sampling purposive* (secara sengaja) dan subjek petani yang diambil menggunakan rumus slovin dari jumlah objek petani kelapa sawit swadaya yang diberikan di bawah ini (Sugiyono, 2021).

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{54}{1+54(0,2)^2}$$

$$n = \frac{54}{1+54(0,04)}$$

$$n = \frac{54}{1+2,16} = 17,08$$

Pengumpulan data mencakup pernyataan mengenai keberadaan,

kondisi, kegiatan tertentu, dan hal lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek yang diteliti oleh penulis. Akibatnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menurut *Miles dan Huberman* (1994) dikenal sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Mereka mengusulkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama yang berlangsung secara interaktif dan berulang. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

Reduksi Data (*Reduktion*)

Analisis data melalui reduksi data dilakukan dengan membuat informasi yang ada lebih sederhana. Ini mencakup proses meringkas, memilih komponen penting, fokus pada inti masalah, dan menemukan pola dan topik yang relevan. Mengingat banyaknya data yang tersedia di lapangan, reduksi data memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Penyajian Data (*Display*)

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam proses ini, berbagai alat tampilan data digunakan

untuk mengorganisasikan data ke dalam pola yang terkait. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam format seperti deskripsi singkat, grafik, atau diagram alur antar kategori. Data yang disajikan dengan cara ini memudahkan peneliti untuk memahami situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui.

Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut *Miles dan Huberman*. Fakta yang valid dan konsisten dari penelitian lapangan harus digunakan untuk mendukung kesimpulan ini. Oleh karena itu, hasil dari penelitian kualitatif harus dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pada awalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bangun Harja merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Semua desa memiliki sejarah atau asal usul, dan begitu pula Desa Bangun Harja. Penelitian telah menemukan bahwa tidak ada dokumen tertulis yang dapat digunakan sebagai referensi tentang sejarah Desa Bangun Harja.

Dengan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian padi, sawah, perkebunan, pemukiman, tambak, perkantoran, dan fasilitas lainnya. Sungai Seruyan berada di sebelah barat, Desa Halimung Jaya

berada di sebelah utara, Desa Kartika Bakhti berada di sebelah selatan, dan Desa Sungai Bakau berada di sebelah timur.

Penduduk merupakan salah satu potensi sumber daya yang memiliki peran terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Harja yang memiliki jumlah pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1085 jiwa dengan jumlah laki laki 555 jiwa dan perempuan berjumlah 530 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 327 kk.

Mata pencarian di desa Bangun Harja masih pada umumnya masih bertumpu pada sektor pertanian, namun ada juga yang bermata pencaharian di luar sektor pertanian. Dengan mempertimbangkan kondisi daerah yang agraris, struktur ekonomi masyarakat Desa Bangun Harja di dominasi oleh Mencakup sektor pertanian dan perkebunan serta sektor lainnya seperti industri perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Hasil pertanian seperti padi dan sayuran merupakan usaha produktif yang menghasilkan pendapatan bagi individu yang bekerja di sana dan masyarakat secara keseluruhan. Begitu pula, komoditas dari sektor perkebunan, seperti tanaman kelapa sawit, juga merupakan usaha produktif yang mendatangkan pendapatan bagi

pemilikinya serta masyarakat umum.

Tabel 4. 1 Perkebunan Berdasarkan Jenis Tanaman di Desa Bangun Harja

Jenis Tanaman	Luas Areal (ha)	Produksi
Jagung	8,00	2,50 Ton/ha
Kacang panjang	8,00	0,50 Ton/ha
Padi sawah	8,00	2,50 Ton/ha
Pisang	450,00	1.00 Ton/ha
Kelapa sawit	100,00	1,25 Kw/ha
Karet	50,00	0,70 Kw/ha

Sumber. *Profil Desa Bangun Harja pada Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 tanaman jagung memiliki luas lahan 8,00 ha dengan produksi 2,50 ton/ha , tanaman kacang panjang dengan jumlah luas 8,00 ha dan produksi 0,50 ton/ha , padi sawah memiliki luasan yang sama dengan tanaman jagun dan kacang panjang yaitu 8,00 dengan jumlah produksi 2,50 ton/ha, tanaman pisang dengan luasan 450,00 ha dengan jumlah produksinya 1,00 ton/ha perkebunan kelapa sawit memiliki luas areal yang cukup besar yaitu 100,00 dengan jumlah produksi 1,25 kw/ha sedangkan karet memiliki luasan areal 50,00 dan jumlah produksinya 0,70 kw/ha .

Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana saling mendukung dan sangat erat. Prasarana yang baik akan meningkatkan fungsi dan efisiensi sarana , sedangkan sarana yang baik akan meningkatkan produktivitas penggunaan prasarana . Tanpa prasarana yang memadai , sarana tidak dapat di

gunakan secara optimal .Sebaliknya tanpa sarana yang memadai prasarana yang ada menjadi kurang efektif . Contohnya di duia pendidikan jika sebuah sekolah memiliki gedung yang baik (prasarana) namun tidak di lengkapi dengan peralatan belajar yang cukup (sarana) maka proses pembelajaran tiadak akan berjalan maksimal. sarana dan prasarana di Desa Bangun Harja sudah bisa dikatakan memadai mulai dari Pendidikan, kesehatan , dan agama sudah bisa di gunakan dengan baik oleh masyarakat desa Bangun Harja.

Hasil Pembahasan Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun penelitian ini mengevaluasi berbagai aspek kehidupan ekonomi masyarakat Desa Bangun Harja terkait dampak keberadaan kelapa sawit swadaya terhadap perekonomian masyarakat. Ini

termasuk pendapatan, pendidikan, kependudukan, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan, dan lainnya.

Kependudukan

Kependudukan adalah tentang populasi manusia, termasuk aspek-aspek seperti jumlah penduduk dan perubahan yang terjadi dalam populasi tersebut. Kependudukan sangat penting dalam perencanaan pembangunan, kebijakan publik, dan pengelolaan sumber daya. Salah cara untuk mengetahui status sosial ekonomi seseorang adalah dengan melihat berapa banyak orang yang tinggal di suatu wilayah berdasarkan mata pencaharian. Dengan jumlah laki laki 555 orang , perempuan dengan jumlah 530 orang dengan jumlah kepala keluarga 327 kk kondisi masyarakat yang di dasarkan pada mata pecaharian juga dapat di gunakan sebangi dasar untuk kebijakan ekonomi. Desa Bangun Harja telah mengalami perkembangan signifikan sejak adanya perkebunan kelapa sawit. Sebelumnya, desa ini hanya dihuni oleh sedikit penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai petani sayur dan pisang. Namun, saat ini, Desa Bangun Harja telah berkembang dengan adanya beragam profesi, termasuk pedagang eceran, pemilik usaha kecil dan

menengah, serta berbagai lembaga keuangan seperti koperasi yang turut melibatkan masyarakat setempat.

Pendidikan

Pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi setiap orang dalam hal intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang cerdas, berpengetahuan luas, berkarakter, dan mampu hidup mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan di desa memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa khususnya di Desa Bangun Harja . Tingkatan pendidikan akan mempengaruhi seseorang termasuk profesi petani petani yang mempunyai pendidikan rendah lebih mengandalkan cara cara tradisional dalam bertani . Meskipun mereka memiliki pengetahuan lokal yang mendalam kurangnya pendidikan formal bisa membuat mereka kurang akrab dengan teknik modern atau praktik pertanian yang efisien. Hal ini bisa mengakibatkan produktivitas yang lebih rendah dan berpotensi kerugian akibat teknik yang kurang tepat . Sedangkan petani yang memiliki pendidikan tinggi biasanya pengetahuan yang lebih luas

tentang teknik bertani yang modern dan efisien. Mereka cenderung memahami penggunaan pupuk, pestisida, dan irigasi yang tepat serta teknik petani yang berkelanjutan. Tingkat pendidikan masyarakat yang

mulai berkembang dan mengalami kemajuan dapat dilihat dari keberhasilan pembangunan sebuah wilayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Tingkatan pendidikan petani kelapa sawit di Desa Bangun Harja

Tingkatan Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD	6	35%
SMP	6	35%
SMA	5	29%
Jumlah	17	100%

Sumber : Data primer 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas petani kelapa sawit di Desa Bangun Harja memiliki tingkat pendidikan paling tinggi pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan persentase yang sama sebesar 35%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani kelapa sawit di desa tersebut memiliki tingkat pendidikan paling tinggi. Pendidikan formal dasar, yang merupakan peningkatan dibandingkan masa lalu ketika tingkat pendidikan mungkin lebih rendah atau bahkan tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat desa.

Persentase yang signifikan pada jenjang SD dan SMP ini juga menunjukkan adanya akses yang lebih baik terhadap pendidikan dasar di Desa Bangun Harja. Meskipun tingkat pendidikan

tertinggi di desa ini masih pada jenjang pendidikan dasar, perkembangan ini menggambarkan kemajuan dibandingkan dengan generasi sebelumnya, di mana mungkin tingkat buta huruf lebih tinggi dan pendidikan formal sulit diakses oleh masyarakat pedesaan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting karena merupakan hasil yang diperoleh petani dari kegiatan pertanian yang dijalankannya. Salah satu motivasi petani memulai usahatani kelapa sawit adalah pendapatan yang tinggi. Model bisnis perkebunan kelapa sawit mandiri melibatkan individu yang mengelola perkebunannya secara mandiri dan memanfaatkan sumber daya pribadinya untuk melakukannya. Meskipun model ini merupakan sumber pendapatan penting

untuk menunjang kehidupan keluarga, namun pada kenyataannya Jika dibandingkan dengan perkebunan plasma, produktivitas perkebunan kelapa sawit mandiri masih lebih rendah.

Pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Bangun Harja bervariasi tergantung pada luas lahan yang mereka miliki. Hasil panen, biaya produksi, dan harga jual tandan buah segar (TBS) memengaruhi tingkat pendapatan ini. Fluktuasi harga yang terjadi setiap bulan menyebabkan pendapatan petani tidak stabil. Salah satu petani kelapa sawit menyebutkan bahwa dengan luas lahan 1 hektar, pendapatan bulanan mereka berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.500.000, tergantung pada harga jual buah kelapa sawit yang bisa berubah-ubah. Harga kelapa sawit saat ini dapat mencapai kisaran harga Rp.1.900-Rp2.000/kg.

Dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan dan perbaikan kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, kebutuhan ekonomi keluarga, seperti peralatan rumah tangga, juga akan meningkat, kebutuhan pendidikan dan sebagainya meningkat dan membaik.

Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran dan konsumsi rumah tangga mencerminkan pola belanja dan alokasi sumber daya yang dilakukan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk pengeluaran untuk makanan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup anggota keluarga. Jumlah tanggungan keluarga juga berperan dalam menentukan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani, terutama untuk kebutuhan rumah tangga melalui pembelian barang dan atau jasa. Sejak tahun 1990-an, saya telah mengelola lahan kelapa sawit seluas 2 hektar. Penghasilan bulanan berkisar antara Rp 2 juta hingga Rp 4 juta, tergantung pada fluktuasi harga jual buah kelapa sawit di Desa Bangun Harja. Fluktuasi harga minyak sawit yang rendah berdampak pada penurunan pendapatan, yang mempengaruhi biaya sehari-hari.

Konsumsi merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu untuk dapat hidup dan memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya. Manusia

mempunyai kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas dan beragam, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan ini, seseorang harus mengeluarkan biaya untuk konsumsi. Dengan melakukan pengeluaran tersebut, setidaknya kebutuhan minimal dapat terpenuhi. Variasi dalam Konsumsi rumah tangga dapat dipengaruhi oleh perilaku

konsumsi individu dan pola konsumsi mereka. Pola konsumsi ini berfungsi sebagai indikator standar hidup seseorang, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah standar hidupnya layak dan wajar. dibandingkan dengan orang lain. Sebagai konsumen, keluarga memilih barang berdasarkan nilai guna dari barang tersebut.

Tabel 4. 7 Pengeluaran Masyarakat di Desa Bangun Harja

No	Jenis kebutuhan primer	Rata-Rata Pengeluaran Masyarakat Untuk Kebutuhan Primer Perhari
1	Beras	RP 15.000-30.000/hari
2	Lauk-Lauk	RP 15.000-25.000/hari
3	Minyak Goreng	RP 10.000-15.000/hari
4	Gula	RP 20.000/hari
5	Bumbu Masakan	RP 10.000-15.000/hari

Sumber : Data primer 2024

Petani kelapa sawit di Desa Bangun Harja bervariasi dalam biaya kebutuhan primer mereka, tergantung pada jumlah anggota keluarga yang tinggal di sana, tetapi tabel distribusi pengeluaran menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran harian mereka dihabiskan untuk membeli beras. Besarnya pengeluaran ini tergantung pada ukuran keluarga: misalnya, keluarga dengan lebih dari enam anggota memerlukan satu kilogram beras setiap hari dengan harga sekitar Rp 15.000 per kilogram. Selain itu, pengeluaran untuk lauk-pauk, terutama ikan, berkisar antara Rp 15.000 hingga Rp 25.000. Kadang-kadang, ada

juga yang membeli daging dari pasar, biasanya satu bulan sekali atau pada hari-hari tertentu.

Dalam hal kebutuhan dapur, petani kelapa sawit di Desa Bangun Harja sering menggoreng makanan dan juga menggulai ikan. Jika mereka menggoreng, mereka biasanya membeli minyak dengan harga sekitar Rp 10.000 dan menyimpan minyak yang tidak terpakai. Beberapa keluarga membeli minyak dalam jumlah literan untuk digunakan selama beberapa minggu. Untuk konsumsi kopi dan teh, mereka membeli gula hingga Rp 20.000. Bumbu dan alat masak seperti cabe, bawang, tomat, Masako, dan Sasa biasanya dibeli secukupnya

dengan biaya antara Rp 5.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan

1. Perkebunan kelapa sawit memberikan dampak terhadap kesempatan kerja bagi petani kelapa sawit yang dapat dilihat dari adanya luas lahan yang dimiliki oleh petani kelapa sawit di Desa Bangun Harja yang semakin luas, dengan adanya penambahan luas lahan, maka pendapatan petani semakin bertambah sehingga peluang kerja semakin meningkat karena adanya produksi dari perkebunan tersebut yang akan memerlukan tenaga kerja dalam menjalankan proses usahatani.
2. Perkebunan kelapa sawit memiliki dampak terhadap perekonomian Desa Bangun Harja, secara positif perkebunan menghasilkan lapangan kerja bagi penduduk setempat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong perekonomian lokal. Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian dapat dilihat dari tingkat pendidikan dari anak petani yang sudah menempuh pendidikan tinggi lebih tinggi dari orang tuanya hingga ke universitas, begitupun dengan tingkat perekonomian lainnya.

Saran

Berdasarkan data data penelitian yang didapatkan beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan

hingga Rp 10.000 per hari.

Pemerintah atau lembaga terkait bisa memberikan pelatihan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam pengelolaan kelapa sawit maupun usaha lainnya sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan, Jakarta: Gramedia Putaka Utama
- Ahmad Azizi, Manadiyanto dan Sonny Koeshendrajana, Dinamika Usaha, Pendapatan dan Pola Pengeluaran Konsumsi Petambak Garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, Jurnal J. Sosek KP Vol. 6 No. 2 Tahun 2011
- Arikunto, 2015. Dasar-Dasar Research, Tarsoto:Bandung.
- Aspari, 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Terhadap Tingkat Partisipasi Gotong Royong (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung). Skripsi. Lampung: Universitas Lampung
- Gunawan, 2016. Pengantar Statistik Inferensial., Jakarta: Rajawali Press. Imron, Ali. 2012. Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Riptek Vol. 6, No.I, Tahun 2012

- Koentjaraningrat. 2013. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia
Kementrian Pertanian, 2019
- Moleong, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, 2012. Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Nawawi, H. 2013. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahardja dan Manurung, 2001. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ramadhani, 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Aspek Ekologi dan Ekonomi di Gampong Cot Girek, Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Pendidikan Geosfer Vol V Nomor 2.
- Rist, Feintrenie, dan Levang (2010)
- Sirajuddin. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu
- Sukandarrumidi. 2014. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti. Pemula. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syahza, 2017. Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi Pedesaan di Daerah Riau. Jurnal Ekonomi Vol 1 No 2.
- UU Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (1)